

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masalah kesehatan gigi merupakan penyakit kesehatan yang menjadi perhatian dan sangat penting untuk segera ditangani karena masalah kesehatan gigi menyerang pada siapapun baik dewasa atau anak. Salah satu masalah kesehatan gigi adalah karies gigi, karies gigi merupakan penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, ketika gigi berlubang tidak mendapatkan penanganan, maka lubang pada gigi dapat menyebar lebih dalam lagi ke dalam gigi, sehingga akan menimbulkan sakit luar biasa, bahkan dapat menyebabkan infeksi (1).

Data global menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut menjadi masalah dunia yang dapat mempengaruhi kesehatan secara umum dan kualitas hidup. *National Institution of Health* di Amerika Serikat melaporkan pada tahun 2000 sampai tahun 2012 bahwa masalah kesehatan gigi yang paling sering diderita anak-anak dan remaja yaitu karies gigi sebanyak 60-90%. Kasusnya 5 kali lebih banyak dibandingkan penyakit asma dan 7 kali lebih banyak dari pada penyakit demam akibat alergi.

Kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi derajat kesehatan anak serta proses tumbuh kembang dan masa depan anak(2). Anak yang kekurangan gizi karena memiliki masalah pada gigi akan menurunkan selera makan pada anak dan mengganggu pelajaran anak sehingga sehingga berpengaruh pada prestasi belajar anak (3).

Berdasarkan data yang didapatkan dari badan penelitian dan pengembangan di Indonesia penyakit gigi dan mulut terbesar adalah karies gigi, dari data penyakit karies gigi mengalami peningkatan prevalensi dibandingkan tahun 2007 lalu, yaitu dari 43,4 % (2007) menjadi 53,2% (2013) (4). Prevalensi Penyakit gigi dan mulut di Provinsi DIY 32,1 % dengan kejadian karies gigi terbanyak di kabupaten kulon progo sebesar 85,9% . Dengan adanya masalah karies gigi maka perlu adanya edukasi dan perawatan gigi untuk menurunkan prevalensi masalah karies gigi di Kabupaten Kulon Progo.

Perawatan gigi sejak dini sangat penting untuk menghindari terjadinya kerusakan pada gigi (5). Tim kesehatan harus mengatasi masalah kesehatan gigi dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi salah satu caranya adalah membatasi makanan kariogenik. Berdasarkan jurnal hubungan antara kebiasaan mengonsumsi jajanan kariogenik dan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah

terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai *p value* 0,0001, dari hasil di atas menunjukkan bahwa responden yang banyak mengonsumsi jajanan kariogenik berpotensi tinggi menyebabkan karies gigi (6).

Penyebab dari karies gigi adalah asam yang dihasilkan oleh reaksi antara bakteri *asidogenik* dengan gula (karbohidrat). Awal mula terjadinya karies gigi adalah terbentuknya plak gigi yang merupakan produk dari bakteri *streptococcus mutans* dan *streptococcus sobrinus* serta sisa-sisa makanan yang mengandung karbohidrat yang mudah terfermentasi. Karbohidrat seperti sukrosa yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi dikenal dengan sebutan makanan kariogenik (7). Selain makanan kariogenik penyebab karies gigi adalah adanya interaksi dari beberapa faktor diantaranya adalah faktor perilaku dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, faktor diet, atau kebiasaan makan dan faktor ketahanan dan kekuatan gigi (8).

Pencegahan untuk menghindari penyakit karies gigi adalah melihat kejadian karies gigi yang dapat di dasarkan pada penyebabnya. Maka perlu diketahui masalah yang berkaitan dengan proses terjadinya karies gigi serta faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi (9). Faktor risiko diantaranya yang pertama host atau kekuatan dari permukaan gigi , dan kedua

adanya plak yang berisi bakteri, faktor ketiga adalah subtract yang mendukung pertumbuhan bakteri (10) .

Upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan salah satunya dengan mendirikan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKSG) merupakan program pengembangan dan upaya peningkatan kesehatan di sekolah melalui Tim Pembina UKS di daerah secara berjenjang. Salah satu tugas pokoknya adalah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut supaya siswa memiliki pengetahuan serta dapat memelihara diri dengan baik. UKSG juga memberikan pelayanan dalam bentuk peningkatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), pengobatan (*kuratif*), dan pemulihan (*rehabilitatif*) yang ditujukan bagi anak sekolah di lingkungan sekolah binaan dengan maksud agar mendapat generasi yang sehat (11).

Pendidikan kesehatan merupakan bentuk upaya untuk mempengaruhi orang lain baik kepada individu, kelompok ataupun masyarakat. Untuk mencapai perubahan perilaku atau memelihara kesehatan yang kondusif., namun yang lebih penting adalah mencapai perilaku kesehatan (*healthy behavior*). Kesehatan bukan hanya untuk diketahui atau didasari (*knowlegde*) dan disikapi melainkan harus dikerjakan atau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (*practice*) (12)

Upaya untuk mengatasi masalah karies penting dengan cara dilakukannya edukasi kesehatan gigi tentang pengetahuan bahayanya makanan kariogenik terhadap penyakit karies gigi, mengetahui masih banyaknya masalah tentang karies gigi pada anak usia sekolah. Maka diperlukan edukasi untuk mencegah terjadinya penyakit karies gigi. Edukasi yang sedang menjadi fenomena pada anak-anak adalah melalui gambar karena lebih mudah untuk diingat dan difahami untuk anak usia sekolah, metode belajar menggunakan media gambar merupakan media yang cukup unik dimana media tersebut menggambarkan apa pemikiran lisan yang di tangkap oleh siswa (13). Penelitian sebelumnya tentang pengaruh edukasi melalui asuhan kesehatan keperawatan gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada pasien pasca pencabutan gigi karena karies di Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Sulawesi Utara (14). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perawatan pada kebersihan gigi melalui pendidikan gigi pada pengetahuan, dan sikap dari pasien pasca pencabutan gigi.

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 november 2017 di SDN Pucang gading didapatkan hasil makanan yang sering di konsumsi adalah permen, susu , donat, roti selai coklat, martabak, batagor, pop ice, pisang coklat , es krim, wafer coklat, gula jawa basah, biscuit roma klapa, coklat, nogo sari . Dari 67 jumlah siswa dari kelas 1-6. Dari hasil studi pendahuluan

peneliti mengambil sampel 10 anak untuk dilakukan wawancara tentang makanan yang sering dimakan dan apa saja makanan pantangan dari orang tua, dari semua sampel mengatakan bahwa mereka bebas makan apa saja tanpa ada pantangan dari orang tua.

Anak-anak memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik karena makanan tersebut bentuknya menarik dan rasanya manis sehingga sangat disukai oleh anak-anak. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan pada anak SD GMIM Kawangkoan Manado tahun 2017 tentang gambaran konsumsi makanan kariogenik (12). Permen dan coklat yang merupakan substrat dan media dari pertumbuhan bakteri yang meningkatkan proses terjadinya penyakit karies gigi. dari bahayanya karies gigi peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi tentang Karies Gigi terhadap Konsumsi Makanan kariogenik pada anak usia sekolah di SDN Pucang gading Kabupaten Kulon Progo .

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh edukasi karies gigi terhadap konsumsi makanan kariogenik ?

C. Tujuan Penelitian

a. Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi karies gigi terhadap konsumsi makanan kariogenik pada anak usia sekolah 8-12 tahun di SDN Pucang Gading.

b. Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden yaitu usia dan jenis kelamin
2. Untuk mengetahui gambaran konsumsi makanan kariogenik sebelum dilakukan intervensi.
3. Untuk mengetahui gambaran konsumsi makanan kariogenik sesudah dilakukan intervensi.
4. Untuk mengetahui perbedaan konsumsi makanan kariogenik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan meningkatkan pengetahuan anak tentang karies gigi .

2. Manfaat praktis

- a. Bagi universitas alma ata

Manfaat bagi institusi adalah sebagai tambahan referensi atau literatur tentang pengaruh edukasi karies gigi terhadap konsumsi makan makanan manis.

b. Bagi pusat kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh masukan masukan yang positif dan membangun yang dapat diterapkan pusat pelayanan dalam usaha meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi pada anak.

c. Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk SDN Pucang Gading tentang pendidikan kesehatan gigi dan mulut.

d. Bagi Responden

Dalam penelitian ini manfaat bagi responden dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat mengaplikasikan dalam mengurangi konsumsi makanan kariogenik.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Agar menjadi acuan untuk peneliti berikutnya agar dapat menganalisis frekuensi makanan kariogenik serta pengetahuan karies gigi pada anak usia sekolah.

f. Keaslian penelitian

Tabel 1

No	Peneliti dan tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Sheren Ch , M.Mendur , Damajanty H (12), (2017).	Gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak SD GMIM 1 Kawangkoan Manado .	Desain potong lintang, teknik pengambilan menggunakan total sampling .	Hasil penelitian menunjukkan enam jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi , yaitu : permen, wafer coklat, coklat batang, roti coklat, coklat batang , donat dan puding, dengan hasil	Variabel : konsumsi makanan kariogenik responden : anak usia sekolah <i>food frequency questioner</i> (FFQ) .	Data analisis menggunakan potong lintang Makanan kariogenik tersedia di kantin sekolah.

				konsumsi permen terbanyak ≥ 2 kali sehari		
2	Azwindri(15), (2013)	Faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak di SD ngebel kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta	Cros sectional, dengan teknik total sampling, analisis data menggunakan chi square	1.Faktor demografi responden tidak berpengaruh terhadap kejadian karies gigi. 2.Sikap dan praktek ibu menunjukkan adanya pengaruh terhadap kejadian karies gigi.	Variabel : tentang karies gigi Responden : anak usia sekolah Data di analisis dengan chi square	Desain cros sectional Variabel : konsumsi makanan kariogenik Data analisis menggunakan chi square
3	Jainal Abidin (16), (2017)	Hubungan Pola Makan anak dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SD Rejodadi Brengosan Ngestiharjo Kasihan	Cros sectional dengan teknik pengambilan sampel <i>stratified random sampling</i>	Ada hubungan tentang konsumsi jajanan anak sekolah karena anak usia SD lebih suka makanan yang lengket dan	Variabel : karies gigi Responden : anak usia sekolah Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner.	Variabel : pola makan jajan Kuesioner yang digunakan kuesioner jajanan yang ada di sekolah

		Bantul Yogyakarta			mudah menempel di gigi seperti roti bakar, roti goreng, dan martabak.		
4	Noor Ika Anggraini , Ns. Subandi , mamat supriyono (6), (2013)	Hubungan antara kebiasaan mengkonsum si jajanan kariogenik dan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah kelas 1-6 di SDN 01 Watuaji keeling jepara	Cross sectional, dengan teknik total sampling	Ada hubungan antara konsumsi jajanan kariogenik dengan karies gigi dengan hasil responden yang mengkons umsi jajanan kariogenik menderita karies gigi	Menggun akan kuesioner frekuensi food questionar yFFQ Responde n Anak usia sekolah	Variabel terikat dan bebas Menggun akan data analisis chi square Menggun akan kuesioner karies gigi	
5	Fajri Rusli (17), (2016)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggosok	Penelitian eksperim ental <i>quasy</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan	Variabel bebas: pemdidikan	Perbedaa n : Variabel terikat :	

		Gigi dengan Benar Terhadap Kemandirian Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Dharma Bakti IV Ngebel dan TK Islam Sunan Gunung Jati Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta	<i>eksperim ent.</i> Dengan 2 group kontrol dan intervensi pretest dilakukan dalam hari yang sama dengan edukasi 1 hari setelah pretest dilakukan post test.	antara kelompok kontrol dan intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan pengaruh pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan benar terhadap kemandirian gosok gigi pada anak usia prasekolah .	kesehatan . Cara mengambil data menggunakan kuesioner	menggosok gigi
6	Paratmanitya, Yhona. Veriani aprilia (2016), (18)	Kandungan bahan tambahan pangan berbahaya pada makanan jajanan anak sekolah dasar di Kabupaten Bantul	Observasi onal dengan rancangan survei	Terdapat 107 sampel makanan dari 68 SD, makanan yang paling banyak mengandung bahan kimia berbahaya yang paling banyak adalah jenis bakso (tusuk, goreng)	-Penelitian pada anak SD -tentang makanan	-Metode observasi onal Variabel bebas: kandungan bahan tambahan pangan berbahaya

7	Winarti, Anggi. Fatma siti F. Wahyu Rizky (2017), (19).	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kecemasan tentang menarche pada siswi kelas V SD	Quasy eksperimen dengan 2 group kontrol dan intervensi	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol	Responden anak SD variabel bebas: pendidikan kesehatan	Variabel terikat: kecemasan tentang menarche Metode quasy eksperimen
8	Noviani, Kurnia. Effatul affifah, Dewi Astiti (2016), (20)	Kebiasaan jajan dan pola makan serta hubungannya dengan status gizi anak usia sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta.	Cross sectional	Tidak ada hubungan antara kebiasaan jajan dengan status gizi normal	- Responden anak usia sekolah dasar - kebiasaan jajan	Variabel terikat: Status Gizi Metode cross sectional